

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional dan Activity Based Costing (ABC) pada PT. Widra Natural Synthetic

Kadek Tiana Putri*, Ni Wayan Yulianita Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*tiana.putri@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
18 Maret 2024

Tanggal diterima:
28 April 2024

Tanggal dipublikasi:
30 April 2024

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Activity Based Costing*

Pengutipan:

Putri, Kadek Tiana & Dewi, Ni Wayan Yulianita. (2024). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional dan Activity Based Costing (ABC) pada PT. Widra Natural Synthetic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (1), 55–65.

Keywords: *Cost of Goods Production, Selling Price, Activity Based Costing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam menekan biaya produksi. Penelitian ini mengambil tempat di PT. Widra Natural Synthetic. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas, membebankan biaya ke aktivitas, mengelompokkan aktivitas, menghitung tarif kelompok dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi dengan sistem akuntansi tradisional untuk Plakat Singa Ambararaja dan Garuda Wisnu Kencana menghasilkan harga yang lebih kecil. Sedangkan dengan *Activity Based Costing* menghasilkan harga yang lebih kecil untuk produk Meja Makan dan Meja Bundar. Hal ini disebabkan oleh karena pembebanan biaya overhead pabrik yang tidak tepat serta perhitungan biaya overhead pabrik (BOP) tidak dihitung secara jelas berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk yang ada di PT. Widra Natural Synthetic, yang akan berdampak pada pembebanan biaya produksi yang kurang tepat.

Abstract

This research aimed to help companies apply the Activity Based Costing method as a management accounting tool in reducing production costs. This research took place at PT. Widra Natural Synthetic. This type of research is qualitative research. Data collection techniques that used are documentation, observation and interview techniques. The data analysis method is carried out by identifying activities, assigning costs to activities, grouping activities, calculating group rates and factory overhead costs. The results of this research indicate that the Cost of Goods Production using the traditional accounting system for the Singa Ambararaja and Garuda Wisnu Kencana plaques produces a lower price. Meanwhile, Activity Based Costing results in lower prices for Dining Table and Round Table products. This is because by the incorrect charging of factory overhead costs and the calculation of factory overhead costs (BOP) not being calculated clearly based on the cost drivers and resources consumed by the products at PT. Widra Natural Synthetic, which will have an impact on inappropriate production costs.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan dunia bisnis semakin pesat dan ketat. Semua perusahaan pasti membutuhkan biaya dalam mendukung proses bisnisnya. Dalam persaingan mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan akan memerlukan akuntansi biaya. Menurut Indahwati & Sunrowiyati (2021) Akuntansi biaya merupakan bagian dari bidang akuntansi yang meliputi kegiatan proses pencatatan serta pengamatan dari seluruh aktifitas biaya dan menyajikan informasi tersebut dalam suatu bentuk laporan. Akuntansi biaya

merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen manajemen untuk memonitor serta merekam seluruh transaksi biaya secara sistematis dan juga menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Termasuk didalamnya, persaingan bisnis dalam industri bidang manufaktur. Setiap perusahaan saling berlomba untuk menghasilkan produk bermutu dengan laba yang maksimal. Sebab perusahaan manufaktur mengubah barang mentah menjadi memiliki nilai jual, penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi tahapan penting dalam memperhitungkan biaya yang terjadi dalam pembuatan produk atau jasa. Menurut Iryanie & Handayani (2019) Penentuan Harga Pokok Produksi adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan, serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Penentuan HPP berfungsi sebagai suatu cara untuk mengetahui segala pengeluaran dalam membuat suatu produk. Penentuan HPP juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan perhitungan laba yang diinginkan. Harga pokok produksi juga dapat menjadi acuan bagian manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan (Yustitia & Adriansah, 2022).

Unsur-unsur dari harga pokok produksi terdiri atas 5 biaya. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah dalam kurun waktu tertentu. Biaya variabel adalah keseluruhan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap bergantung dengan jumlah keluaran yang dihasilkan. Biaya Total (*Total Cost*) adalah keseluruhan jumlah biaya yang timbul untuk memproduksi semua keluaran. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Biaya Rata – Rata (*Average Cost*) merupakan biaya total yang dikeluarkan setiap unit keluaran. Biaya Marginal (*Marginal Cost*) adalah kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit keluaran.

Mengingat pentingnya penentuan harga pokok produksi, perusahaan harus mengganti perhitungan harga pokok produksi tradisional dengan *Activity Based Costing*. Metode ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk HPP yang lebih akurat. Penetapan biaya dengan ABC mampu mengidentifikasi kegiatan dalam sebuah usaha dan memberikan biaya pada setiap kegiatan sumber daya untuk semua produk dan jasa sesuai dengan konsumsi biaya oleh masing – masing aktivitas. Dengan kata lain, metode ini akan menetapkan biaya tidak langsung ke dalam biaya langsung.

Adapun pengertian biaya dan beban menurut Iryanie & Handayani (2019) adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (Riadi et al., 2013). Menurut Mulyadi (2015) pada umumnya pola perilaku diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume. Berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran.

Biaya Variabel (*variable cost*) Biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional terhadap perubahan volume produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Karakter biaya variabel yaitu biaya ini akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya yang bersifat konstan secara total dalam rentan relevan tertentu. Contohnya biaya sewa bangunan kantor atau pabrik, asuransi pabrik dan depresiasi gedung pabrik. Karakter biaya tetap, yaitu jumlahnya tetap konstan dan biaya tetap persatuan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Biaya campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Biaya ini memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel.

Sedangkan untuk elemen biaya produksi terbagi atas tiga jenis, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik. Biaya Bahan Baku adalah seluruh besarnya nilai bahan baku yang masuk ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya biaya yang timbul untuk menggunakan

tenaga karyawan dalam proses produksi. Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya yang timbul selain biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode yang sangat sederhana untuk menelusuri seluruh aktivitas yang menyebabkan biaya. Aktivitas merupakan setiap kegiatan atau kejadian yang tergolong kedalam pemicu biaya (*cost driver*). Pemicu biaya akan menjadi faktor timbulnya pengeluaran biaya dalam organisasi. Dalam ABC, biaya akan ditelusuri ke aktivitas lalu kemudian ke produk. Sistem ini berasumsi bahwa aktivitas yang menimbulkan biaya, bukan produk. Menurut Rudianto (2013) mengungkapkan bahwa terdapat dua keyakinan dasar dalam penerapan ABC, yaitu biaya memiliki penyebab berupa aktivitas dan penyebab biaya yaitu aktivitas dapat dikelola.

Aktivitas adalah tindakan, tugas, atau pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang selanjutnya memicu terjadinya biaya dan objek biaya untuk pengukuran dan pembebanan biaya dalam suatu perusahaan. Adapun tingkatan aktivitas diklasifikasikan menjadi empat. Tingkatan ini terdiri atas Aktivitas Tingkat Unit, Aktivitas Tingkat Kelompok, Aktivitas Tingkat Produk, dan Aktivitas Tingkat Fasilitas.

Adapun, PT. Widra Natural Synthetic adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur dibidang kerajinan. PT. Widra Natural Synthetic memproduksi 2 jenis plakat dan 2 jenis meja. Penentuan harga pokok produksi PT. Widra Natural Synthetic menggunakan perhitungan dengan metode akuntansi biaya tradisional. Metode ini tidak bisa mengklasifikasikan biaya secara rinci dan lengkap. Bagi perusahaan dengan jenis produk yang beragam, metode ini tidak mampu membebaskan biaya tidak langsung dengan akurat dan tepat.

Activity Based Costing diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda. Menurut penelitian dari Sa'adah & Muchfaidzah (2021) yang juga meneliti penerapan ABC di UMKM, yaitu UMKM Batik Sekar Jati. Menurut peneliti dalam jurnalnya, penelitian ini dilaksanakan untuk mampu menemukan informasi HPP yang cermat dan akurat untuk kepentingan manajemen. Setelah melaksanakan riset dan membandingkan kedua harga baik dengan metode ABC dan tradisional, hasilnya menunjukkan bahwa ABC memberikan hasil HPP yang lebih tinggi dibandingkan dengan dihitung menggunakan metode tradisional. Faktor penyebab perbedaan ini adalah UMKM tidak memperhitungkan adanya jam kerja peralatan yang sebenarnya, sehingga aktivitas pemeliharaan memunculkan biaya yang berbeda.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Polii dkk (2021) justru menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian ini juga dilaksanakan di UMKM, yaitu CV. Verel Tri Putra Mandiri untuk 3 produk. Produk tersebut diantaranya roti coklat, roti keju, dan roti kacang. Setelah dihitung dengan menggunakan metode ABC, produk roti coklat, roti keju, dan roti kacang mendapatkan harga pokok produksi yang lebih rendah. Dalam kesimpulannya, peneliti memberikan alasan metode tradisional bisa memberikan harga yang lebih tinggi karena untuk perhitungan biaya overhead, perusahaan hanya menggunakan satu pemicu biaya tunggal, yaitu jumlah unit yang diproduksi.

Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Desain deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Setelah melaksanakan analisis data dengan menghitung seluruh biaya yang ditelusuri berdasarkan aktivitasnya, harga pokok produksi dari metode konvensional dan harga pokok produksi dari metode ABC akan dibandingkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di PT. Widra Natural Synthetic, salah satu perusahaan manufaktur dibidang mebel yang terletak di Kubutambahan, Buleleng. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari orang atau sumber pertama meliputi wawancara dengan pemilik dan

karyawan PT. Widra Natural Synthetic. Data sekunder didapatkan dari data pendukung seperti dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

Hasil dan Pembahasan

PT. Widra Natural Synthetic merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang kerajinan mebel yang memproduksi dan menjual produknya sendiri. PT. Widra Natural Synthetic didirikan pada tahun 2019 di Buleleng oleh Bapak Wikrama sebagai pemilik perusahaan. PT. Widra Natural Synthetic berlokasi di Jalan Raya Air Sanih, Banjar Kaja Kangin, Desa Kubutambahan.

Peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilik dan karyawan PT. Widra Natural Synthetic. Berikut adalah daftar harga produk pada PT. Widra Natural Synthetic :

Tabel 1
Proyeksi Penjualan Bulanan

Proyeksi Penjualan Bulanan			
Nama Barang	Unit Terjual	Harga Jual	Akumulasi
Singa Ambararaja	15	Rp 400.000	Rp 6.000.000
Garuda Wisnu Kencana	10	Rp 600.000	Rp 6.000.000
Meja Makan	2	Rp 7.500.000	Rp 15.000.000
Meja Bundar	3	Rp 3.700.000	Rp 11.100.000
Total	30	Rp 12.200.000	Rp 38.100.000

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa setiap bulannya. PT. Widra Natural Synthetic memproduksi Plakat Singa Ambararaja sebanyak 15 unit, Plakat Garuda Wisnu Kencana sebanyak 10 unit, Meja Makan sebanyak 2 unit, dan Meja Bundar sebanyak 3 unit. Untuk masing-masing harga produk, Plakat Singa Ambararaja diharga Rp 400.000, Plakat Garuda Wisnu Kencana diharga Rp 600.000, Meja Makan diharga Rp 7.500.000, dan Meja Bundar diharga Rp 3.700.000.

Tabel 2
Biaya Bahan Baku

No.	Jenis Produk	Jumlah Biaya Bahan Baku
1.	Singa Ambararaja	Rp 1.470.000
2.	Garuda Wisnu Kencana	Rp 2.690.000
3.	Meja Makan	Rp 6.470.000
4.	Meja Bundar	Rp 4.188.000
	Total	Rp 14.818.000

Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku untuk memproduksi plakat dan meja. Untuk masing-masing bahan baku meliputi untuk Plakat Singa Ambararaja di Rp 1.470.000, Plakat GWK di Rp 2.690.000, Meja Makan di Rp 6.470.000 dan Meja Bundar di Rp 4.188.000.

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Produk	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji (Rp)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1.	Plakat Singa Ambararaja	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000
2.	Plakat Garuda Wisnu Kencana	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000
3.	Meja Makan	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000
4.	Meja Bundar	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000
			Total	Rp 4.800.000

Biaya tenaga kerja merupakan upah atau biaya yang PT. Widra Natural Synthetic bayarkan untuk setiap karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Jika dibagi dengan empat produk sama rata, maka per 1 produk dari PT. Widra Natural Synthetic memerlukan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.200.000.

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik

NO.	BIAYA OVERHEAD	JUMLAH (Rp)
1	Bahan Baku Penolong	Rp 3.937.470
2	Biaya Kuas	Rp 3.473.000
3	Biaya Listrik	Rp 160.000
4	Biaya TKTL	Rp 2.400.000
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 30.000
6	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 75.000
7	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 102.000
8	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 700.000
9	Biaya Pemasaran	Rp 2.000.000
Total BOP Bulan		Rp 12.877.470

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wikrama, beliau menuturkan bahwa PT. Widra Natural Synthetic melaksanakan perhitungan harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan semua biaya, lalu dibagi atas banyaknya unit. PT. Widra Natural Synthetic dalam menentukan harga pokok produksinya masih belum menerapkan perhitungan yang sesuai standar atau dengan kata lain masih menggunakan metode tradisional. Adapun metode biaya tradisional yang digunakan dengan menghitung biaya produksi, menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh setiap produknya. Sedangkan harga persatuan ditentukan dengan membagi total harga pokok produksi per-produk dengan jumlah unit produksinya. Dalam menghitung pembebanan BOP sendiri, pemilik PT. Widra Natural Synthetic membagi total BOP dengan penjabarannya sesuai dengan kebutuhan setiap produk.

Tabel 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional

Keterangan	Plakat Singa Ambararaja	Plakat Garuda Wisnu Kencana	Meja Makan	Meja Bundar
Biaya Bahan Baku	Rp 1.470.000	Rp 2.690.000	Rp 6.470.000	Rp 4.188.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.740.199	Rp 2.320.265	Rp 4.640.530	Rp 4.176.476
HPP	Rp 4.410.199	Rp 6.210.165	Rp 12.310.530	Rp 9.564.476
Unit Produksi	15	10	2	3
HPP Per-Unit	Rp 294.013	Rp 621.026	Rp 6.155.265	Rp 3.188.159

Berdasarkan perhitungan dengan sistem tradisional didapatkan hasil perhitungan HPP perunit PT. Widra Natural Synthetic. Diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Plakat Singa Ambararaja sebesar Rp 294.013. Untuk Plakat Garuda Wisnu Kencana sebesar Rp 621.026, untuk Meja Makan sebesar Rp 6.155.265, dan untuk Meja Bundar sebesar Rp 3.188.159.

Seluruh tahapan perhitungan dengan ABCS akan dimulai dengan mengidentifikasi terlebih dahulu berdasarkan dengan level aktivitasnya. Adapun keempat tiap level aktivitas yang telah diidentifikasi, yaitu aktivitas level unit, batch, produk, dan fasilitas.

Tabel 6
Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas PT. Widra Natural Synthetic

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Bahan Baku Penolong	Rp 3.937.470
	Biaya Kuas	Rp 3.473.000
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 102.000
	Biaya Listrik	Rp 160.000
Aktivitas Level <i>Batch</i>	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 2.400.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 30.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	R 2.000.000
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 75.000
	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 700.000

Setelah aktivitas – aktivitas dapat diidentifikasi sesuai dengan levelnya, rangkaian proses akan dilanjutkan dengan menentukan *cost driver*. Identifikasi akan sangat diperlukan untuk bisa menentukan tarif per-unit *cost driver*. Data dari *cost driver* setiap produk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Daftar Cost Driver

No.	Cost Driver	Plakat Singa	Plakat GWK	Meja Makan	Meja Bundar	Jumlah
1.	Jumlah Unit	15	20	40	36	111 Unit (kg)
2.	Jumlah KWH	151,5	151,5	250,5	214,5	768 Kwh
3.	Jam Inpeksi	46,125	61,125	44,125	46,625	198 Jam
4.	Luas Area	22 m ²	36 m ²	78 m ²	64 m ²	200 m ²

Untuk setiap aktivitas dengan *cost driver* yang saling berhubungan dapat dimasukkan ke dalam *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih. Rincian *cost pool* yang homogen pada PT. Widra Natural Synthetic dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Cost Pool Homogen pada PT. Widra Natural Synthetic

<i>Cost Pool Homogen</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas Bahan Baku Penolong	Jumlah Unit	Unit Level
	Aktivitas Pemakaian Kuas	Jumlah Unit	Unit Level
	Aktivitas Penyusutan Mesin	Jumlah Unit	Unit Level
<i>Pool 2</i>	Aktivitas Pemakaian Listrik	KWH	Unit Level
<i>Pool 3</i>	Aktivitas Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Inspeksi	<i>Batch Level</i>
	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	Jam Inspeksi	<i>Batch Level</i>
<i>Pool 4</i>	Aktivitas Pemasaran	Unit Produk	Produk Level
<i>Pool 5</i>	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Luas Area	Fasilitas Level
	Aktivitas Penyusutan Bangunan	Luas Area	Fasilitas Level

Tahap selanjutnya adalah menentukan tarif per-unit *cost driver*. *Pool Rate* adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. *Pool Rate* seluruh aktivitas pada PT. Widra Natural Synthetic dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Pool Rate Aktivitas PT. Widra Natural Synthetic

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Baku Penolong	3.937.470
	Biaya Kuas	3.473.000
	Biaya Penyusutan mesin	102.000
	Jumlah Biaya	7.512.470
	Jumlah Unit Produksi	111 Unit (Kg)
	<i>Pool Rate 1</i>	67.679,91
<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Listrik	160.000
	Jumlah Biaya	160.000
	Jumlah KWH	768 KWH

		<i>Pool Rate 2</i>	208,3
<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)	
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	2.400.000	
	Biaya Pemeliharaan Mesin	30.000	
Jumlah Biaya		2.430.000	
Jumlah Jam Inspeksi		198 Jam	
		<i>Pool Rate 3</i>	12.272,73
<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)	
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Pemasaran	2.000.000	
Jumlah Biaya		2.000.000	
Jumlah Unit Produksi		111 Unit (Kg)	
		<i>Pool Rate 4</i>	18.018,02
<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)	
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	75.000	
	Biaya Penyusutan Bangunan	700.000	
Jumlah Biaya		775.000	
Jumlah Luas Area		200 m ²	
		<i>Pool Rate 5</i>	3.875

Tahapan selanjutnya adalah memasuki prosedur tahap kedua. Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas dengan cara membebankan tarif kelompok berdasarkan cost driver. Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

Tabel 10.
Pembebanan BOP dengan Activity Based Costing System

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Plakat Singa Ambararaja	Plakat Garuda Wisnu Kencana	Meja Makan	Meja Bundar	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	67.679,91 x 15	1.015.198,65				7.512.470,01
		67.679,91 x 20		1.353.598,2			
		67.679,91 x 40			2.707.196,4		
		67.679,91 x 36				2.436.476,76	
KWH		208,3 x 151,5	31.557,45				159.974,4
		208,3 x 151,5		31.557,45			
		208,3 x 250,5			52.179,15		
		208,3 x 214,5				44.680,35	
Batch	Jam Inspeksi	12.271,73 x 46,125	566.033,55				2.429.802,54
		12.271,73 x 61,125		750.109,50			
		12.271,73 x 44,125			541.490,09		
		12.271,73 x 46,625				571.169,41	

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Plakat Singa Ambararaja	Plakat Garuda Wisnu Kencana	Meja Makan	Meja Bundar	Jumlah (Rp)
Produk	Unit Produk	18.018,02 x 15	270.270,30				2.000.000,22
		18.018,02 x 20		360.360,40			
		18.018,02 x 40			720.720,80		
		18.018,02 x 36				648.648,72	
Fasilitas	Luas Area	3.875 x 22	85.250				767.250
		3.875 x 36		139.500			
		3.875 x 78			294.500		
		3.875 x 64				248.000	
Total BOP			1.968.309,95	2.635.125,55	4.316.086,44	3.948.975,24	12.869.497,17

Pembebanan seluruh biaya BOP perusahaan dilaksanakan dengan membebankan seluruh biaya melalui tarif yang tepat. Berikut ini perhitungan HPP dengan menggunakan Activity Based Costing System pada PT. Widra Natural Synthetic dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 11
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing System

Keterangan	Plakat Singa Ambararaja	Plakat Garuda Wisnu Kencana	Meja Makan	Meja Bundar
BBB	1.470.000	2.690.000	6.470.000	4.188.000
BTKL	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
BOP	1.968.310	2.635.126	4.316.087	3.948.976
HPP	4.638.310	6.525.126	11.986.087	9.336.976
Unit Produk	15	10	2	3
HPP Per-Unit	309.220,67	652.512,6	5.993.043,5	3.112.325,34

PT. Widra Natural Synthetic selama ini menggunakan Sistem Tradisional dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan sistem ini memperoleh hasil harga pokok produksi untuk Plakat Singa Ambararaja sebesar Rp 294.013, untuk Plakat Garuda Wisnu Kencana sebesar Rp 621.026, untuk Meja Makan sebesar Rp 6.155.265, dan untuk Meja Bundar sebesar Rp 3.188.159. Dilihat dari hasil perhitungan, dari keempat produk yang dianalisis memberikan hasil yang berbeda. Untuk seluruh produk plakat, yaitu Singa Ambararaja dan Garuda Wisnu Kencana menunjukkan hasil yang lebih besar dari Sistem Tradisional. Sedangkan untuk seluruh produk meja, yaitu Meja Makan dan Meja Bundar menunjukkan hasil yang lebih kecil dari Sistem Tradisional. Dapat disimak melalui tabel :

Tabel 12
Perbandingan Sistem Tradisional dengan ABCS dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Widra Natural Synthetic

Jenis Produk	Sistem Tradisional	ABCS	Selisih	Nilai Kondisi
Plakat Singa	Rp 294.013	Rp 309.220,67	Rp 15.207,67	Undercosting
Plakat GWK	Rp 621.026	Rp 652.516,6	Rp 31.490,6	Undercosting
Meja Makan	Rp 6.155.265	Rp 5.993.043,5	Rp 162.222	Overcosting
Meja Bundar	Rp 3.188.159	Rp 3.112.325,34	Rp 75.833,66	Overcosting

Simpulan dan Saran

Dengan menerapkan metode *Activity Based Costing System* dapat diketahui perbedaan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode tersebut. Perbandingannya perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing Sytem* memberikan hasil yang lebih mahal dari Sistem Tradisional adalah pada Plakat Singa Ambararaja dan Plakat Garuda Wisnu Kencana sedangkan Meja Makan dan Meja Bundar memberikan hasil yang lebih murah.

Activity Based Costing System memberikan hasil yang lebih besar daripada sistem tradisional pada Plakat Singa Ambararaja dan Plakat Garuda Wisnu Kencana dengan masing-masing selisih sebesar Rp 15.207,67 dan Rp 31.490,6. Sedangkan untuk Meja Makan dan Meja Bundar memberikan harga yang lebih. Selisih harga pokok produksi Meja Makan dan Meja Bundar dengan sistem tradisional sebesar Rp 162.222 dan Rp 75.833,66 untuk masing-masing produk.

Bagi PT. Widra Natural Synthetic penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan *Activity Based Costing* untuk mendapatkan laba yang lebih maksimum dengan penetapan harga yang lebih relevan dan tepat. Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memperbanyak dan memvariasikan variabel – variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan *Activity Based Costing* di lapangan. Penulis juga bersaran agar dapat mempersiapkan penelitian dengan matang dan seksama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Peneliti juga menyarankan lebih banyak perusahaan mampu menyusun perhitungan harga pokok produksinya dengan sistem dan metode yang lebih tepat dan akurat.

Daftar Rujukan

- Indahwati, D. N., & Sunrowiyati, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. Putra Mandiri. *Wacana Equilibrium (Jurnal* <https://Journal.Uim.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1252>
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Books.Google.Com. https://Books.Google.Com/Books?HI=En&Lr=&Id=D17mdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Teori+Akuntansi+Biaya&Ots=H9v-Umvvs5&Sig=M7kwxyw4wh8vxuvulqsbic_Ckz8
- Mulyadi, A. B. (2015). Edisi Ke 5. *Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan*.
- Polii, R. Y. P., Sabijono, H., & ... (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal Emba: Jurnal Riset* <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View/35061>

Riadi, R. M., Tanjung, A. R., & Halim, E. H. (2013). Pengaruh manajemen Laba, Kinerja Keuangan Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Governance Perception Index Dan Implikasinya Terhadap Pengungkapan *Pekbis*.
<https://Pekbis.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jpeb/Article/View/1476>

Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.

Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. (2021). Penerapan Metode Activities Based Costing (Abc) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan ...* <https://Www.Trianglesains.Makarioz.Org/Index.Php/Jts/Article/Download/96/68>

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dan Harga Jual Pada Umkm Di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian ...* https://Ejournal.Unwaha.Ac.Id/Index.Php/Abdimas_Ekon/Article/View/2506